

ABSTRAK

Water safety plan (WSP) didefinisikan sebagai pendekatan penilaian risiko yang komprehensif dan pendekatan manajemen risiko untuk memastikan keamanan pasokan air minum yang mencakup semua tahapan dalam pasokan air, dari sumber hingga pelanggan dengan target berbasis kesehatan. Komponen WSP terdiri dari target berbasis kesehatan untuk kualitas air, melakukan penilaian sistem, melakukan pemantauan operasional tindakan pengendalian, mengembangkan pendokumentasian rencana manajemen dan memberikan pengawasan kesehatan publik dan sistem verifikasi kualitas air (Sam Godfrey and Guy Howard, 2004 dan WHO, 2009).

Implementasi konsep WSP dicanangkan oleh WHO sejak tahun 2004 dan telah membawa keberhasilan pada banyak negara-negara di dunia. Konsep WSP yang dikembangkan mencakup empat elemen dasar yaitu: WSP-Sumber, WSP-Operator, WSP-Komunitas, dan WSP-Konsumen. Indonesia telah melakukan banyak hal dalam penyediaan dan pengamanan air. Berdasarkan data Riskesdas 2010 sedikitnya 52% penduduk Indonesia masih mengonsumsi air yang tidak sehat dari sumber yang tidak aman serta tingginya intrusi air laut di kawasan pesisir. Penerapan WSP di Indonesia akan ditekankan pada konsep WSP-Komunitas.

Pamsimas merupakan program pemerintah berbasis komunitas dalam pemenuhan dan pengamanan air yang bertujuan meningkatkan akses pelayanan air minum dan sanitasi bagi masyarakat miskin perdesaan dan daerah pinggiran kota. Bulan Februari 2012, BPSPAMS Tirto Makmur Abadi Kelurahan Bangetayu Kulon Kecamatan Genuk Kota Semarang menempati ranking pertama di Kota Semarang sebagai penerima Hibah Insentif Desa Tahun 2012. Dalam artian, BPSPAMS Tirto Makmur Abadi mempunyai kinerja baik, dengan capaian hasil yang baik pula. Berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin mengkaji *apakah konsep WSP-komunitas telah diterapkan dalam penyediaan air minum berbasis masyarakat oleh Pamsimas di Kelurahan Bangetayu Kulon Kecamatan Genuk Kota Semarang.*

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan penelitian campuran (gabungan kualitatif dan kuantitatif). Analisis yang dilakukan adalah analisis deskriptif identifikasi penyediaan air minum oleh Pamsimas, analisis secara kualitatif dan kuantitatif efektivitas sistem penyediaan air minum oleh Pamsimas dan perbandingan antara penerapan konsep WSP-Komunitas dan penyediaan air minum oleh Pamsimas di Kelurahan Bangetayu Kulon.

Hasil identifikasi dan analisis sistem penyediaan air minum oleh Pamsimas di Kelurahan Bangetayu Kulon menggunakan sumber air tanah dalam yang diperoleh dengan pengeboran sedalam 120 m, kemudian ditampung dalam menara air untuk didistribusikan ke 286 sambungan rumah di RW V. Secara finansial, didanai oleh pemerintah dan masyarakat, kemudian dikelola oleh BPSPAMS Tirto Makmur Abadi. Di setiap tahapan program Pamsimas telah melibatkan semua golongan masyarakat, namun masih rendah, karena tidak semua masyarakat berperan aktif dalam kegiatan pelatihan, pemecuan maupun pemeliharaan. Hal ini berdampak pada keefektifan dan keberlanjutan sarana air minum di masa yang akan datang. Sehingga aspek peran serta masyarakat atau kegiatan penyediaan air yang partisipatif menjadi hal penting yang mempengaruhi keandalan suatu sistem penyediaan air minum.

Pelaksanaan penyediaan air minum oleh Pamsimas di Kelurahan Bangetayu Kulon masih belum sesuai dengan penerapan konsep WSP-Komunitas. Dari 5 komponen penerapan WSP, belum ada kriteria yang telah dilaksanakan oleh Pamsimas terkait sistem pengamanan air minum. Seperti yang diungkapkan Sam Godfrey and Guy Howard, 2004 dan WHO, 2009, dalam prinsip WSP, pengamanan sistem dilakukan dalam sebuah manajemen risiko yang komprehensif secara keseluruhan yang mencakup semua tahapan mulai dari sumber hingga konsumen sejak awal perencanaan pembentukan tim, target kesehatan, identifikasi penilaian sistem, hingga tahap pengawasan. Pamsimas belum menerapkan sistem pengamanan seperti konsep WSP, dimana langkah pengamanan baru ditentukan saat program selesai dilaksanakan dan dampak telah dirasakan. Dengan penerapan konsep WSP-Komunitas dalam Pamsimas yang mencakup semua tahapan, akan sangat membantu mencegah dan meminimalisir dampak risiko yang akan timbulkan serta memantapkan kesiapan masyarakat dalam mengelola dan memelihara keamanan dan keberlanjutan sistem penyediaan air minum yang mereka miliki.

Kata Kunci: Penyediaan air minum, Pamsimas, *Water Safety Plan* (WSP)